

STUDI EKSPLORASI PERFORMA GURU PAUD DI BANJARSARI SURAKARTA

Feri Faila Sufa, Wiwik Widiyati

PG-PAUD FKIP, Universitas Slamet Riyadi
Jl Sumpah Pemuda No.18 Kadipiro, Surakarta
Email: Feri_failasufa@yahoo.co.id

***Abstract**The competences of early childhood teachers is very important because at this early age the people recognize the social environment outside their family in the first time. The development that success in the early stages of human development certainly will make easy into the next stage of development task. Teacher's competence of early childhood can be shown through the performance of teachers. Performance of teacher is very affect the successful that is the output of early childhood from the students. This study aims to know the indicators of teacher's performance of early childhood and process of performance that affect the output of students in the district of Banjarsari Surakarta. The study was conducted through observation in the classroom PG / TK Cita Nanda, Bilqies Islamic Day Care, Pos PAUD Permata Hati. In-depth interviews and Focus Group Discussion (FGD) was also conducted to obtain data in this study. The results of the study explain the indicators of performance and output of the students that expected from early childhood teachers.*

Abstrak : Kompetensi guru PAUD sangat penting karena pada usia dini ini individu pertama kali mengenal lingkungan sosial diluar keluarganya. Perkembangan yang berhasil di awal tahap perkembangan manusia tentu akan memudahkan individu memasuki tugas perkembangan selanjutnya. Kompetensi Guru dapat ditunjukkan melalui performa guru. Performa guru sangat mempengaruhi keberhasilan yang merupakan output dari siswa PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator-indikator performance guru PAUD dan proses performance yang mempengaruhi output siswa PAUD di kecamatan Banjarsari surakarta. Penelitian dilakukan melalui observasi di kelas PG/TK Cita Nanda, Bilqies Islamic Day Care, Pos PAUD Permata Hati. Wawancara mendalam dan diskusi Kelompok Terarah (DKT) atau *Focus Group Discussion* (FGD) juga dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menjelaskan indikator-indikator performance dan output siswa yang diharapkan dari performance guru PAUD.

Kata Kunci : Indikator, Performance, Guru PAUD.

Saat ini lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berkembang sangat cepat. Banyak sekali lembaga PAUD yang tumbuh, demikian juga di kota Surakarta. Kecamatan Banjarsari sebagai salah satu kecamatan di Kota Surakarta memiliki 161 lembaga PAUD, yang ters tersebar menjadi TPA, SPS, RA, KB dan TK (<http://referensi.data.kemdikbud.go.id>). Semakin banyak lembaga PAUD yang hadir melayani masyarakat dalam menciptakan generasi emas, tentu harus diimbangi dengan pendidik yang memenuhi standar kompetensi agar perkembangan kuantitas lembaga PAUD berimbang dengan kualitas lembaga PAUD.

Menurut Kepala Bidang PNF Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kota Surakarta, Tri Budi Santoso, sementara jumlah lembaga PAUD yang sudah direkap kembali oleh Dikpora sebanyak 313 TK, 150 KB, 25 TPA dan 67 SPS. Sementara, jumlah siswa pada TK total ada 5.216 anak, KB ada 1.676 anak, TPA 255 anak dan SPS 640 anak. Sedangkan jumlah guru pada TK ada 1.676 guru, KB ada 695 guru, TPA ada 121

guru dan SPS ada 325 guru (<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak>).

Saat ini masih banyak guru PAUD yang ber latar pendidikan beragam mulai dari SMP sampai dengan tingkat sarjana. Guru PAUD ini merupakan sumber daya manusia yang harus diasah kemampuannya baik secara ketrampilan mengajar maupun ketrampilan lainnya yang mendukung profesinya sebagai guru PAUD. Hal ini seperti diberitakan dalam Harian Kompas, tentang 4 kebijakan Kemdikbud terkait PAUD, salah satunya menyebutkan tutor pendamping, dan guru TK yang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar PAUD ke depannya akan diatur dalam Undang-Undang (UU) Guru dan Dosen. Apakah para tutor itu harus S1 atau D4? Maka harus disiapkan standarnya. Bukan sekadar dari kualifikasi pendidikan, tapi juga kompetensinya. Atau bisa juga cukup tamatan setingkat SMA tapi diberi pelatihan (<http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/12/12040325/Empat.Kebijakan.Kemdikbud.soal.PAUD>).

Kompetensi guru PAUD sangat penting karena pada usia dini ini individu pertama kali mengenal lingkungan sosial diluar keluarganya. Perkembangan yang berhasil di awal tahap perkembangan manusia tentu akan memudahkan individu memasuki tugas perkembangan selanjutnya. Guru PAUD sebagai salah satu sumber daya manusia di lembaga PAUD menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan anak usia dini. Penelitian Purwadi dan Hariyanti (2015), menyimpulkan bahwa guru PAUD merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pembelajaran yang akan berimplikasi terhadap output pendidikan. Oleh karena pentingnya kompetensi guru PAUD sebagai penentu keberhasilan pendidikan di usia dini, maka Dibutuhkan *performance* tertentu agar *out put* dari lembaga PAUD tidak asal-asalan.

Performance menurut Suharsaputra (2015) diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Purwadi dan Hariyanti (2015), mengatakan ada empat indikator yang akan dievaluasi yang meliputi: kepribadian, pedagogik (pemahaman ilmu yang diajarkan), sosial, dan profesionalisme setiap guru PAUD.

Hasil survey di lapangan menunjukkan bahwa *performance* guru PAUD belum maksimal. Banyak guru PAUD terutama yang berasal dari kader-kader PKK masih seadanya saja dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian Feri Faila Sufa (2012) dalam tesisnya, bahwa kompetensi pedagogik pendidika PAUD masih kurang. Apabila dilihat dari kepribadian dan perilaku juga masih belum dapat mencerminkan guru PAUD yang professional.

Menurut Barizi (2009), profesi guru kadang kurang memberikan rasa bangga pada diri sebagian orang. Bahkan, ada guru yang malu disebut sebagai guru. Kurangnya rasa bangga itu akan mempengaruhi motivasi kerja dan citra masyarakat terhadap profesi guru. Profesi guru jauh di bawah profesi dokter, pilot, pengusaha dan lain-lain. Apalagi hanya

sebagai guru PAUD. Akibatnya sulit mencari guru PAUD yang sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Hasil survey di lapangan, banyak guru PAUD yang masih berpendidikan SMA bahkan SMP atau S1 tetapi bukan dari S1 PAUD. Apabila dilihat dari sisi materi yang didapatkan dari profesi guru PAUD, jelas sangat jauh dibandingkan dengan profesi lain atau profesi guru-guru lain seperti SMA. Panggabean (2012) mengatakan masyarakatpun pada akhirnya terjebak pada pengertian bahwa guru adalah manusia kelas dua.

Penelitian tentang *performance* guru PAUD menjelaskan bahwa Guru PAUD yang profesional adalah guru PAUD yang mampu mengaplikasikan setiap kompetensi guru PAUD dalam setiap proses pembelajaran agar diperoleh prestasi yang maksimal oleh peserta didik (Hariyanti, 2014).

Performance sendiri berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan, sedang kata *performance* berarti "*The act of performing; execution*" (Webster Super New School and Office Dictionary), menurut *Henry Bosley Woolf performance* berarti "*The execution of an action*" (Webster New Collegiate Dictionary). Pramono (2009) juga mengatakan *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan orang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Penilaian unjuk kerja adalah proses yang dipergunakan oleh sebuah organisasi untuk menilai sejauh mana anggotanya telah melakukan pekerjaannya dengan memuaskan (Jewell dan Siegall, 1998).

Performance guru atau lebih mudahnya disebut kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah (Suharsaputra, 2015). pada hakikatnya

kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Berdasar penjelasan diatas, maka Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru. Kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *performance* guru. Gibson et al (1995, dalam Suharsaputra, 2015) menjelaskan variabel Individu, variabel organisasi dan variabel psikologi dapat mempengaruhi *Performance* guru. Variabel Individu, meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal – usul, jenis kelamin). Variabel Organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan. Variabel Psikologis yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Sementara Keith Davis (1994) yang dikutip oleh A. Anwar Prabu Mangkunegara (2001) mengemukakan Faktor motivasi dan faktor kemampuan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja.

Guru PAUD sebagaimana disebutkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 27/1990, khususnya pasal 14 ayat 1. Berdasarkan PP tersebut, para guru PAUD dituntut

untuk berperan tidak saja sebagai orang tua kedua bagi anak, tetapi juga sebagai pekerja sosial, pengasuh, pemelihara kesehatan anak, bahkan sebagai psikolog yang harus menyelesaikan persoalan-persoalan psikis anak. Nurhafizah (dalam Wibowo, 2013) menyebutkan karakter guru PAUD memiliki sikap perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu, semangat, kreatif, inovatif, empati, toleransi, pengertian, dan kasih sayang. Guru PAUD harus bersifat fleksibel. Luwes dalam mengambil berbagai keputusan yang akan dipakai sebagai acuan dalam bertindak, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada pada saat yang tepat. Mampu membina hubungan baik dengan semua pihak. Memiliki rasa percaya yang tinggi. Mempunyai kemampuan untuk melibatkan setiap anak dalam setiap kegiatan yang terjadi. Bersifat pembelajar Guru PAUD harus mampu berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan. Hangat namun menyejukkan. Tidak takut mengatakan bahwa ia tidak tahu. Sabar terutama kepada anak ketika membuat kesalahan.

Hidayatullah (dalam Wibowo, 2013) menambahkan karakter yang harus dimiliki guru PAUD yaitu mempunyai komitmen, kompetensi, mau kerja keras, Bersikap konsisten, Sederhana, Mampu berinteraksi secara dinamis dalam jalinan emosional anatar guru dan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Melayani secara maksimal, dalam hal ini guru harus membantu, melayani, dan memenuhi kebutuhan peserta didik sgar potensinya dapat diberdayakan secara optimal, dan Cerdas.

Oleh karena itu untuk membangun guru unggul menurut Hidayatullah (2010) setidaknya guru menunjukkan Penampilan terbaik (*the best Appearance*) meliputi posisi dan bahasa tubuh, gaya bicara dan ekspresi wajah dan cara berpakaian. Sikap terbaik (*the best attitude*) meliputi peduli, menebar salam dan kedamaian, bijak dalam bicara, santun dalam bertindak, dan baik dalam bersikap dan Prestasi terbaik meliputi menjadi orang nomor satu (orang terdepan), sebagai khalifah, berkompetisi sehat dan bersegera bertindak.

Fokus penelitian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui indikator

indikator *performance* yang muncul dari guru PAUD yang dapat mempengaruhi output anak di Kecamatan Banjarsari Surakarta.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada guru PAUD di kecamatan Banjarsari melalui sampel secara random. PAUD *Bilqies Islamic Day Care* mewakili TPA, POS PAUD Permata Hati mewakili Pos PAUD, dan KB/TK Cita Nanda mewakili KB/TK. Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data dikumpulkan melalui diskusi Kelompok Terarah (DKT) atau *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara mendalam dan observasi di kelas. Data yang diperoleh dari FGD, wawancara mendalam dan observasi diinterpretasi untuk memperoleh tema atau indikator dalam penelitian ini. Peneliti lalu menganalisis berdasarkan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, di PG/TK Cita Nanda, *Bilqies Islamic Day Care*, dan *Bilqies Islamic Day Care* dapat dideskripsikan bahwa guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran, pembimbingan dan pengasuhan di kelas. Guru PAUD membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, mengajar anak-anak. Dalam observasi yang dilakukan dan wawancara pada guru, idealnya satu kelas ada guru kelas dan guru pendamping.

Namun terkadang apabila salah satu guru berhalangan mereka mengajar sendiri dan itu cukup membuat guru kewalahan. Hal tersebut karena anak-anak masih membutuhkan pendampingan dan pengawasan, terutama pada kelas yang usia lebih kecil. Mereka masih membutuhkan bantuan dan pendampingan dalam mengurus diri mereka

seperti saat melakukan toilet training, dan menuntaskan pekerjaan mereka.

Guru perlu memiliki rasa sayang agar anak merasa aman. Bahkan pada anak-anak di usia Pos PAUD saisirahat banyak yang sudah pulang sebelum pembelajaran selesai. Saat di wawancara karena mereka lelah, saat jam idur, bosan, dan tidak mau ditinggal orang tua. Sehingga guru PAUD dituntut mempunyai rasa sayang yang dapat mengerti keadaan anak didik satu persatu sehingga anak merasa nyaman dan aman berada di kelas, hingga pembelajaran selesai. Pada saat pulang guru berkomunikasi dengan orang tua tentang kejadian beberapa anak yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada orang tua.

Berdasarkan hasil observasi juga dapat diidentifikasi bahwa jumlah anak di kelas disesuaikan dengan usia. Pada anak TK dalam kelas bisa mencapai 15 sampai 20 anak, namun pada anak di kelompok bermain jumlah anak dikemas berkisar 10 anak. Dalam melakukan pengelolaan dan penggunaan kelas guru juga berbeda. Di Pos PAUD yang latar belakang pendidik dari para kader, berbeda dengan di lembaga Taman Kanak-kanak. Orang tua di Taman Kanak-kanak tidak campur tangan dalam kegiatan di kelas, namun pada Pos PAUD masih tampak orang tua yang masuk kelas belajar bersama dengan anak dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD, performa guru ditunjukkan dengan Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan guru melaksanakan kurikulum, pemahaman terhadap peserta didik, persiapan sebelum guru mengajar, ketrampilan yang dikuasai guru, menunjukkan kinerja guru yang profesional, dapat bersosialisasi, menunjukkan sikap teladan baik di sekolah maupun di masyarakat. Performa guru juga ditunjukkan pada sikap guru pada saat dia bekerja. Adapun indikator ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. indikator- indikator *performance* guru PAUD.

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Pengetahuan dan ketrampilan guru melaksanakan kurikulum	a. merancang, merencanakan, dan menyusun perangkat pembelajaran b. melaksanakan pembelajaran c. menguasai sentra-sentra d. mengembangkan peserta didik e. pengasuhan dan perlindungan anak
2.	Memahami peserta didik	a. mengaktualisasikan potensi anak b. mengembangkan aspek agama/moral, bahasa, motorik, kognitif c. mengerti kemauan anak d. kemampuan berkomunikasi yang baik
3.	Persiapan sebelum guru mengajar	a. merancang dan melaksanakan pembelajaran b. merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran c. sarana dan prasarana yang memadai
4.	Ketrampilan yang harus dikuasai guru PAUD	a. etika profesi guru b. keaktifan mempersiapkan kegiatan anak c. memahami perkembangan anak d. melakukan tugas administrasi dan pembelajaran
5.	Kinerja guru professional	a. mengembangkan materi b. disiplin c. menggali potensi anak d. bekerja sesuai komitmen dan rencana
6.	Sosialisasi guru	a. komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua dan masyarakat b. ramah c. bisa beradaptasi dengan lingkungan d. mengikuti kegiatan di masyarakat
7.	Sikap guru saat bekerja	a. tidak diskriminatif b. komunikasi efektif c. disiplin d. menyayangi anak e. ramah f. menyesuaikan diri g. saling menghormati h. bekerja sama i. mendukung dan menghargai.
8.	Sikap teladan guru di sekolah dan di masyarakat	a. berkepribadian baik b. bertindak sesuai norma dan agama c. ramah d. sopan santun e. disiplin f. jujur g. bertanggung jawab h. memahami dan menerima orang lain i. memberikan pengaruh positif di masyarakat

Performance guru PAUD juga dapat mempengaruhi *output* siswa PAUD. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kepribadian siswa berawal dari anak mengamati, mencontoh, guru yang melakukan penanaman nilai-nilai yang menjadi kebiasaan, guru menjadi teladan lebih cerdas dan lebih optimis sehingga proses belajar berjalan lancar. Orang tua juga mempunyai harapan pada anak setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang ingin dicapai para orang tua menurut guru dapat menunjukkan performa

yang baik agar anak menjadi lebih kondusif, mampu mengaktualkan potensinya, lebih mandiri, timbul rasa percaya diri, dan dapat melanjutkan ke jenjang SD yang diinginkan. Keadaan ini tidak akan mungkin tercapai tanpa profesionalitas guru PAUD pada saat bekerja. Karena guru di lembaga PAUD yang mengajak anak didik bermain dan belajar sesuai indikator yang dijelaskan diatas. Menjadi anak yang lebih mandiri, anak mengetahui banyak hal dan anak dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya

merupakan output siswa PAUD. Hasil akhirnya adalah timbul kepercayaan dari masyarakat kepada guru PAUD.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, sesuai dengan pendapat Keith Davis (1994) yang dikutip oleh A. Anwar Prabu Mangkunegara (2001) bahwa guru PAUD perlu motivasi dalam menghadapi situasi kerja pegawai untuk berusaha mencapai

prestasi kerja secara maksimal. Selain itu faktor kemampuan penting, agar lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Hal tersebut tidak bertentangan dengan pendapat Gibson et al (1995, dalam Suharsaputra, 2015). Faktor individu, psikologi guru sangat menentukan performa guru PAUD, disamping variabel organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanti, D.P. (2014) *Peningkatan Kinerja Guru PAUD dalam Rangka Pengembangan Karakter Peserta Didik*.
- Purwadi dan Hariyanti, D.P, (2015) *Pengembangan Kinerja Guru PAUD Melalui Evaluasi Bagi Guru PAUD Bersertifikasi*. (prosid-ing.upgrismg.ac.id/index.php/PAUD/paud/paper/view/100/239...)
-2015. *PAUD Didata Ulang* _ (<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak> 17 Januari 2015 0:52 WIB
- Suharsaputra, U. 2015. *Pengembangan Kinerja Guru*. <https://suharsaputra.wordpress.com/>
- Hidayatullah, F.2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Barizi, A. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Panggabean, M.S. 2013. *Menjadi Guru Itu Mengasikan*. Jakarta: Akademia Permata
- Setiawan, R. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar untuk Peningkatan Profesionalitas Guru PAUD di Propinsi Jawa Tengah*. Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol: XX, No 2 Juni 2013
- Pramono. 2009. *Pengaruh Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Pendidik PAUD ditinjau dari Kelompok Etnis*. Jurnal Ilmiah Visi. Vol 4 No 2 Desember 2009.
- Carudin. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru*. <http://jurnal.upi.edu> edisi khusus No 2, Agustus 2011.
- Ismail, M.I. 2010. *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, Vol 13 No 1 Juni 2010
- Herdiansyah, H. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Creswell, J.W. 2012. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Daryanto. 2013. *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. dan Barnawi. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Werang, B.R. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Moral Kerja Guru dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN di Kota Merauke*. Cakrawala Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Februari, Tahun XXXIII, No 1
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks
- Herdiansyah, H. 2012. *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Parkay, F.W. 2011. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: Indeks.